

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era pembangunan saat ini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sangatlah penting karena upaya pendidikan dapat menentukan keberhasilan seluruh penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas, jujur yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, membangun karakter, dan juga mentalitas peserta didik yang nantinya akan tumbuh menjadi seseorang yang akan memberikan pengaruh positif bagi lingkungannya.¹ Guru percaya bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan selama ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa selama ini.

Sejalan dengan itu, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh sistem pendidikan adalah menemukan cara-cara baru dalam mengelola ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang baru dan menarik. Hal ini, pada gilirannya, diharapkan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menantang berdasarkan bagaimana siswa berkembang.² Tanggung jawab utama guru di kelas adalah pengelolaan kelas dan kegiatan belajar mengajar, dalam pengorganisasian lingkungan siswa merupakan inti dari semua kegiatan

¹ Firda Nurul Izzah, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ipa Di Masa Pandemi," *Pendidikan Sains* 10, No. 1 (Januari, 2022): 150, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/43965/37798>.

² Muhamad Kosim Abdulah, dkk, "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan," *Simki Pedagogia* 5, No. 2 (Februari, 2022): 201, <https://jipied.org/index.php/JSP/article/download/149/105>.

pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan, maka semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal.

Sehingga strategi untuk merancang sumber belajar, seorang guru harus mampu mengidentifikasi berbagai karakteristik sumber belajar yang digunakan agar dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.³ Dengan hal ini diperlukan perhatian guru dalam pembelajaran melalui konteks dan strategi yang berbeda-beda dengan situasi siswa belajar supaya dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Guru sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada tingkat yang lebih muda. usia. Guru adalah mereka yang melaksanakan tugas pendidikan atau mereka yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran baik formal maupun informal.⁴

Oleh karena itu, seorang guru memiliki lebih dari sekedar pengetahuan untuk disampaikan kepada siswa ketika mereka belajar. Namun,

³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2014), 183.

⁴ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Manajer Pendidikan* 10, no.5(November,2016):470,<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewfile/1298/1093>.

guru harus mampu secara fisik dan kiasan mengelola kelas mereka. Lingkungan kelas yang kondusif akan tercipta untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien ketika instruktur mampu mengelola kelas.⁵ Jadi pengelolaan kelas tidak hanya mencakup penataan, fasilitas fisik, dan rutinitas kelas, tetapi juga pengelolaan berbagai aspek komponen pembelajaran. Sebab tujuan kegiatan pengelolaan kelas adalah untuk menjaga agar lingkungan dan suasana kelas tetap kondusif dan mendorong pembelajaran aktif di kalangan siswa. sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara efisien dan efektif.⁶

Literasi sains bagi masyarakat sebentar lagi akan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, dan ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam pengembangan Iptek dan Sains dalam menciptakan keaktifan belajar siswa khususnya bidang IPA. dan sains, suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan mengutamakan aktivitas siswa merupakan salah satu cara perkembangan teori belajar yang saat ini sedang memodifikasi pembelajaran. Alih-alih memberikan pengetahuan, instruktur lebih berfungsi sebagai fasilitator. Tugas yang diberikan oleh guru tidak memberikan pengetahuan; sebaliknya, mereka membantu siswa dalam menemukannya.⁷

⁵ Bina Fatma Aprilia, "Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08, no. 04 (November, 2020): 436. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37522/33278>.

⁶ Abu Hasan Agus, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran," *Pendidikan Pedagogik* 03, no. 01 (Desember, 2015): 2. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogic/article/download/100/80>.

⁷ Rini Choerunnisa, dkk, "Keefektifan Pendekatan Contextual Teaching Learning Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Literasi Sains," *Inovasi Pendidikan Kimia* 11, No. 2 (November,

Guru pada program kelas Iptek harus mahir dalam pengelolaan kelas untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efisien. Kegiatan akademik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian termasuk dalam ruang lingkup pengelolaan kelas. Kegiatan administrasi seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa berdasarkan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, organisasi kelas, pencatatan kelas, dan pelaporan juga termasuk dalam ruang lingkup pengelolaan kelas. Siswa akan termotivasi untuk belajar dengan manajemen kelas ini, terutama ketika mengatur suasana kelas, yang sangat penting untuk berpikir jernih dalam pelajaran selanjutnya. Hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan antusias.⁸

Dari hal tersebut keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa ialah keaktifan belajar upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Namun akibatnya, agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan kemampuan fundamentalnya, guru perlu memfokuskan pembelajaran melalui berbagai konteks dan strategi yang disesuaikan dengan keadaan belajar siswa.

2017): 1945-1946, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=%2C5%q=kelas+IPTEK+danSains.

⁸ Alfian Erwinsyah, "Anajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Agustus, 2017): 88, <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as>.

⁹ Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Basicedu* 5, no. 4 (Agustus, 2021): 1718, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

Sebagai hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas X Iptek & Sains di SMAS Sabilillah Sampang memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif siswa. Penulis melihat hasil wawancara langsung dengan wali kelas Iptek & Sains, cara pengelolaan kelas yang cukup baik. Merencanakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan penyusunan program pembiasaan kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran baik dari penentuan rancangan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan serta administrasi kelas, seperti pengaturan tempat duduk dan kehadiran siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran siswa yang aktif. Hal tersebut meliputi tahap perencanaan dan evaluasi pelaksanaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam upaya pencapaian kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran diterjemahkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa.

Guru juga memperhatikan kondisi siswa selain persiapan berupa perangkat pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menyambut pembelajaran melalui pengaturan tempat duduk yang baik. Sudah sewajarnya, guru bertanggung jawab untuk membuat program pengajaran dalam bentuk: ketika merencanakan strategi pengelolaan kelas IPTEK. rencana program semester, analisis pembelajaran, dan silabus Rapat musyawarah para guru mata pelajaran di lingkungan SMA Sabilillah Sampang digunakan untuk bersama-sama menyusun program pembelajaran ini. Hal ini untuk memastikan bahwa

tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses belajar mengajar berlangsung secara terencana.¹⁰

Sebagaimana hal di atas, penulis tertarik dengan isu tersebut dan memilih untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas X Iptek & Sains Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Sabilillah Sampang”

B. Fokus Penelitian

Berikut ini adalah fokus penelitian yang disarankan sehubungan dengan masalah yang diuraikan dalam konteks sebelumnya :

1. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan kelas x iptek & sains dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di SMA Sabilillah Sampang ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas x iptek & sains dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di SMA Sabilillah Sampang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas x iptek & sains dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di SMA Sabilillah Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang harus dicapai :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengelolaan kelas x iptek & sains dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di SMA Sabilillah Sampang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengelolaan kelas x iptek & sains

¹⁰ Ibu Chairus Sakinah, S. Pd. Wali kelas Iptek & Sains, Wawancara Langsung (10 Oktober 2022)

dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di SMA Sabilillah Sampang

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas x iptek & sains dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di SMA Sabilillah Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, referensi, dan pengembangan teori-teori ilmiah untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi pengelolaan kelas dan menjadi referensi untuk meningkatkan prestasi siswa melalui strategi pengelolaan kelas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penelitian ini.

b. Bagi Guru

Pengajar diharapkan dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pembelajaran aktif siswa melalui penelitian ini.

c. Bagi Siswa

Melalui strategi pengelolaan kelas diharapkan siswa dapat

dimanfaatkan sebagai masukan dan solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

d. Bagi SMA Sabilillah Sampang

Dalam bidang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, temuan penelitian ini dapat memberikan masukan dan konsep yang beragam.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya di perpustakaan IAIN Madura, serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan guru tentang pentingnya Strategi Pengelolaan Kelas X Iptek & Sains Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di SMA Sabilillah Sampang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dan penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual peneliti dalam perkuliahan serta sebagai calon tenaga kependidikan penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan pengetahuan tentang Strategi Pengelolaan Kelas X Iptek & Sains Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Sabilillah Sampang.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah tersebut digunakan untuk menghindari kebingungan pembaca sehingga penulis dapat memahami ketika membacanya:

1. Strategi Pengelolaan Kelas

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dikenal dengan strategi pengelolaan kelas. Hal ini memungkinkan pengelolaan kelas yang efektif.¹¹

Strategi pengelolaan kelas penelitian ini menjelaskan bagaimana guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menciptakan aktivitas siswa.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Pembelajaran siswa aktif adalah suatu kondisi, perilaku, atau aktivitas yang dilakukan setiap siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan bekerjasama dengan siswa lain, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan menanggapi pertanyaan yang diarahkan guru.¹²

Aktivitas fisik dan non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal guna terciptanya lingkungan kelas yang kondusif merupakan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini. Keaktifan siswa juga terlihat dalam keterlibatannya dalam setiap proses pembelajaran,

¹¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (malang: madani, 2016), 37.

¹² Juni Mahanis, Syahwani, "Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam," *of Islamic Management Education* 3. No. 1 (Juli-Desember, 2022): 27, <https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=strategi+pengelolaan+dalam+menciptakan+siswa&hl=id&as>.

seperti saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan dari guru, membuat laporan tugas, dan sebagainya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penulis merujuk dan memperhatikan beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti pertama adalah Abd gofur, Fita Mustafida yang penelitiannya berjudul “*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Kondusif di Sekolah Dasar/MP*”. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian tentang strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang¹³

Sementara itu, yang akan penulis ulas adalah Strategi Pengelolaan Kelas X Iptek & Sains Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Sabilillah Sampang. Kondisi ahli masa lalu di atas adalah keduanya menguji guru wali kelas tentang tata cara membangun dan menjaga iklim belajar yang kondusif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar dan mahir. Perbedaan antara ilmuwan dan yang akan penulis cermati adalah bahwa dalam ujian yang dilakukan, sumber informasi diperoleh dari seluruh pendidik yang membantu di kelas I sampai kelas VI MI, sedangkan spesialis hanya menganalisis sumber informasi dari satu pengajar di kelas X. Sains dan Sains.

¹³ Abdul gofur, Fita mustafida, “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi, ” *Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1. No. 2 (2 Nonember): 43, https://scolar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=strategi+pengelolaan+kelas+dalam+menciptakan+keaktifan+belajar+siswa&btnG

Peneliti yang kedua ialah dengan judul “*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 018/Ix Rengas Bandung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Para peneliti dalam penelitian guru ini harus dapat menggunakan dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengontrol bagaimana pengajaran digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴

Sedangkan yang akan penulis teliti ialah mengenai *Strategi Pengelolaan Kelas X Iptek & Sains Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di SMAS Sabilillah Sampang*. Persamaan peneliti sebelumnya menyatakan sama-sama membahas tentang keaktifan siswa dalam segala kegiatan fisik dan non fisik bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal guna terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Fakta bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus membedakannya dari pokok bahasan yang akan diteliti oleh penulis. sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk penelitian kualitatif.

Peneliti terdahulu yang terakhir, ialah peneliti yang ditulis oleh N. K. A. Basunari, dkk dengan judul penelitian “*Strategi Pengelolaan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Fisika: Relevansinya Terhadap Upaya Pengembangan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sma*” dalam penelitian ini menguraikan bagaimana guru dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukannya sebelum proses pembelajaran. Persiapan administrasi atau perangkat pembelajaran, termasuk bahan ajar dan sumber belajar yang

¹⁴ Sri Mairani, “*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 018/Ix Rengas Bandung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020)*, 36.

digunakan dalam proses penentuan desain pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Sedangkan peneliti yang akan penulis teliti ialah mengenai *Strategi Pengelolaan Kelas X Iptek & Sains Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di SMAS Sabilillah Sampang*. Persamaan bagi peneliti sebelumnya adalah sama-sama membicarakan melihat strategi pengelolaan kelas yang cukup baik, dimulai dari tahap perencanaan dan evaluasi pelaksanaan untuk menciptakan pembelajaran siswa yang aktif dan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Jika penelitian ini dilakukan dalam Pembelajaran Fisika, ada perbedaan antara peneliti ini dan apa yang akan penulis teliti: Relevansinya dengan Prestasi Sekolah Menengah Atas dan Inisiatif Motivasi Belajar. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mengkaji bagaimana penerapan Manajemen IPTEK Kelas X di SMA Sabilillah Sampang untuk menciptakan pembelajaran siswa yang aktif.

¹⁵ N. K. A. Basunari, dkk, "Strategi Pengelolaan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Fisika: Relevansinya Terhadap Upaya Pengembangan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sma," *Pendidikan Fisika Undiksha* 7 No. 2 (Oktober, 2017): 167, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/download/11532/13360/33242>.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abd gofur, Fita Mustafida	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di SD/MI	Para peneliti sebelumnya membahas strategi manajemen kelas untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, dimana mereka memiliki kesamaan.	Fakta bahwa peneliti hanya melihat sumber data dari satu guru di kelas X IPA membuat penelitian ini berbeda dari yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari seluruh guru yang mengajar kelas I sampai VI kurikulum MI.

2.	Sri Mairani	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 018/Ix Rengas Bandung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi	Persamaan peneliti sebelumnya serupa karena keduanya berbicara tentang seberapa aktif belajar siswa dan bagaimana semua aktivitas fisik dan non fisik mereka berkontribusi pada kegiatan belajar mengajar terbaik untuk lingkungan kelas yang positif.	Fakta bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus membedakannya dari penelitian yang akan penulis teliti. Akibatnya, penulis karya ini melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.
----	-------------	---	--	---

3.	N. K. A. Basunari, dkk	Strategi Pengelolaan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Fisika: Relevansinya Terhadap Upaya Pengembangan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa di SMA	Peneliti sebelumnya membahas tentang melihat strategi pengelolaan kelas yang cukup baik, dimulai dari tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, agar tercipta pembelajaran siswa yang aktif dan lingkungan belajar yang kondusif bagi kelas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah apakah peneliti melakukan penelitian dalam Pembelajaran Fisika: Relevansinya dengan Upaya Sekolah Menengah Atas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji penerapan Manajemen IPTEK Kelas X dalam Program Pembelajaran Siswa Aktif SMA Sabilillah Sampang.
----	------------------------	---	--	--